

Kampus Utama

jeni sutrisno



LULUK



PENDIDIKAN GURU PAUD



Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3619180518

Submission Date

Jul 29, 2026, 1:22 PM GMT+7

Download Date

Jul 29, 2026, 1:48 PM GMT+7

File Name

jeni_sutrisno_258620700013_EDIT_rabu.docx

File Size

2.3 MB

10 Pages

5,982 Words

42,097 Characters

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Exclusions

- 8 Excluded Matches

Top Sources

- 15%  Internet sources
- 14%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 15% Internet sources
- 14% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	journal.unpas.ac.id	2%
2	Internet	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
3	Publication	Eko Tri Wahyuti, Eka Danik Prahastiwi. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakte...	<1%
4	Internet	jptam.org	<1%
5	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
6	Internet	internationalleiden.com	<1%
7	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
8	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
9	Publication	Novita Widiyaningrum. "Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis "P...	<1%
10	Publication	Mufthia Urfa, Risma Ramada Fitri, Suci Nurzazili Herda, Muhammad Jaya Adi Putr...	<1%
11	Internet	journal.unupurwokerto.ac.id	<1%

12	Publication	Arya Angga Dinata Saputra, Mukh Nursikin. "Diseminasi Nilai Adab Melalui Pemb...	<1%
13	Internet	murhum.ppjpaud.org	<1%
14	Publication	Ardiana Auliya Zahroh, Lismi Animatul Chisbiyah, Muhammad Idris Effendi, Ayu ...	<1%
15	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
16	Internet	obsesi.or.id	<1%
17	Publication	Halimah Tusakdiyah, Muhammad Ridha. "Tradisi Maimbau Pasinggah Setelah Tu...	<1%
18	Publication	Muhammad Aman Maulana, Matori Matori, Ayep Rosidi. "Peningkatan Kedisiplin...	<1%
19	Publication	Yorita Febry Lismanda, Mutiara Sari Dewi, Ika Anggraheni. "Pengaruh Kegiatan ...	<1%
20	Internet	ejournal.stitaw-binjai.ac.id	<1%
21	Internet	jmp-unpak.id	<1%
22	Internet	journal.umg.ac.id	<1%
23	Publication	Adnan Syah Sitorus, Muh. Wasith Achadi. "Strategi, Implementasi dan Evaluasi Pe...	<1%
24	Publication	Diva Farah Tsani, Ayunda Sayyidatul Ifadah, Fitri Ayu Fatmawati. "Transformasi T...	<1%
25	Publication	Ilaiya Rohmatul Azizah, Giska Enny Fauziah. "Pengaruh Model Project Based Lear...	<1%

26	Internet	journal.unismuh.ac.id	<1%
27	Internet	journalfai.unisla.ac.id	<1%
28	Internet	prin.or.id	<1%
29	Internet	www.thesulistyananda.com	<1%
30	Publication	Putri Ratih Puspitasari, Eva Riza. "Pengaruh Validasi Emosi terhadap Kontrol Diri ...	<1%
31	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
32	Internet	ejournal.iaingawi.ac.id	<1%
33	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
34	Internet	www.jurnal-umbuton.ac.id	<1%
35	Publication	Barkah, Affitri Praptia. "Program Prasiaga Dalam Mengembangkan Karakter Man...	<1%
36	Publication	Nurul Istiani, Athoillah Islamy. "Efektifitas Efektifitas Pendidikan Karakter melalu...	<1%
37	Publication	Riska Febrianti, Midya Botty, Ines Tasya Jadidah. "Analisis Pembiasaan Budaya 5...	<1%
38	Publication	Sudiarni Sudiarni, Rosleny B, Idawati Idawati. "Implementasi Pendidikan Karakte...	<1%
39	Publication	Syafa'atus Syarifah, Mega Satria Nurul Falah. "Implementasi Gharsul Qiyam dala...	<1%

40	Internet	digilib.unimed.ac.id	<1%
41	Internet	edu.pubmedia.id	<1%
42	Internet	ejournal.uniks.ac.id	<1%
43	Internet	jpfis.unram.ac.id	<1%
44	Internet	jurnal.uinsyahada.ac.id	<1%
45	Publication	Ampun Bantali, Hadi Gunawan, Sakti Ritonga, Yunita Sari, Al-Amin Al-Amin. "Anali...	<1%
46	Publication	Endi Iksan Saputra, Febriyanti Febriyanti, Wira Alvio. "Pelaksanaan Budaya Sekol...	<1%
47	Publication	Fitri Fatiroh, Vasco Delano, Devi Nurul Fikriyani. "Perbedaan Kemandirian Belaja...	<1%
48	Publication	Sendy Annafi Rizqi, Siti Salsabila, Muhammad Bintang Hafiansyah, Muhib Rosyidi....	<1%
49	Internet	belajarbersamarenaldi.blogspot.com	<1%
50	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
51	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
52	Internet	indojurnal.com	<1%
53	Internet	media.neliti.com	<1%

54	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
55	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
56	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
57	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
58	Internet	www.journal.unpas.ac.id	<1%
59	Internet	www.jurnal.icjambi.id	<1%

Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa Di Kelompok Bermain Arriyadl

Yeni Sutrisno¹⁾, Evie Destiana^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to describe teachers' strategies for instilling character values and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of character education at Arriyadl Playgroup. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects included the principal, teachers, and parents of students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that character values were instilled through exemplary behavior, habituation, the integration of character values into learning activities, school culture, and reinforcement and appreciation of children's positive behavior. The character values developed included religiosity, discipline, responsibility, independence, honesty, caring, and cooperation. The success of character education was supported by the commitment of the school community, cooperation with parents, and a positive school culture.

Keywords: teacher strategies, character value education, character education, early childhood, playgroup.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di kelompok Bermain Arriyadl. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan harian, budaya sekolah melalui program JUBAH dan Rabu Berbudaya, integrasi karakter dalam pembelajaran, apresiasi terhadap perilaku positif anak serta kolaborasi dengan orang tua. Nilai yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, jujur, peduli dan kerja sama. Keberhasilan penanaman karakter didukung oleh komitmen warga sekolah, kerjasama dengan orang tua dan budaya sekolah yang positif.

Kata kunci: strategi guru, penanaman nilai karakter, pendidikan karakter, anak usia dini, Kelompok Bermain.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara [1]. Tujuan tersebut selaras dengan amanat pendidikan nasional yang menempatkan pembentukan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Ditengah perkembangan teknologi, arus globalisasi dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia karena berperan membentuk generasi yang mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan nilai-nilai moral, sosial dan budaya [2].

Pandangan tersebut menjadi semakin penting ketika diterapkan pada pendidikan anak usia dini, karena pada masa ini anak berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang perkembangan yang sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Masa ini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak memiliki kemampuan optimal dalam menerima berbagai stimulasi dari lingkungan [3]. Pengalaman yang diperoleh pada masa ini menjadi dasar terbentuknya aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, maupun karakter. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Apabila stimulasi yang diberikan dilakukan secara tepat, konsisten, dan berkesinambungan, potensi anak dapat berkembang secara optimal [4].

Pada dasarnya, karakter tidak melekat secara langsung pada diri seseorang sejak lahir, melainkan berkembang melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan pengasuhan yang berlangsung secara berkelanjutan [5]. Menurut Lickona, pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kebiasaan baik (*habit formation*) yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut harus dikembangkan secara terpadu agar nilai-nilai moral tidak hanya dipahami oleh anak, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari [6]. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak usia dini perlu dilaksanakan melalui pengalaman nyata yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, seperti

keteladanan, pembiasaan, pemberian penguatan positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya karakter secara optimal [7].

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, serta seni. Pada jenjang ini, penanaman nilai-nilai karakter perlu dilakukan sejak usia dini karena akan menjadi dasar pembentukan kepribadian, sikap, dan perilaku anak pada tahap perkembangan berikutnya sehingga diharapkan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab [8]. Karakter berkembang melalui interaksi antara lingkungan, pengalaman belajar, keteladanan, pendidikan, serta stimulasi yang diterima anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan sekolah yang mendukung menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan karakter anak usia dini [9]. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik anak, seperti pembelajaran melalui bermain, bercerita, dan refleksi gambar-gambar yang menggambarkan nilai-nilai karakter. Melalui pendekatan secara holistik dan kontekstual, pendidikan karakter pada anak usia dini mampu menjadi fondasi kuat bagi pembentukan generasi bangsa yang berkarakter, toleran, dan berdaya saing. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dan pemberian penguatan positif, namun sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi strategi pembelajaran atau persepsi guru terhadap pendidikan karakter, kajian yang secara lengkap mendeskripsikan strategi guru sekaligus mengidentifikasi faktor faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, khususnya pada satuan kelompok bermain, masih relatif terbatas. Penelitian lain yang dilakukan Akbar dan Munthomimah menyoroti pentingnya pemahaman guru terhadap strategi dalam membangun karakter tangguh anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan kesiapan guru berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter anak. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih memfokuskan pada persepsi dan strategi coping guru dibandingkan strategi pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari [10]. Penelitian oleh Awaludin, Kartika, dan Arifudin menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, seperti keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta pemberian penguatan positif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi strategi guru di satu lembaga PAUD sehingga belum memberikan gambaran secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan strategi tersebut pada konteks lembaga Kelompok Bermain.[11]. Selanjutnya, penelitian Tsani, Ifadah, dan Fatmawati menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan positif yang dilakukan secara konsisten. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada transformasi teori pendidikan karakter ke dalam praktik pembelajaran sehingga belum mengkaji secara spesifik faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru pada satuan Kelompok Bermain [12]. Kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya kajian yang mendeskripsikan secara komprehensif strategi guru dalam menanamkan berbagai nilai karakter sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya pada satuan Kelompok Bermain.

Penelitian ini dilakukan di Kelompok bermain. Arriyadl, di mana lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Blimbingsari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, yang menerapkan pendidikan karakter. Berdasarkan observasi awal peneliti, pengelolaan pendidikan pada kelompok bermain Arriyadl cukup baik, para guru memberikan keteladanan dan kesempatan bagi peserta didik untuk bermain bersama, serta terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan pendidik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dan untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam penerapan pendidikan karakter. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai usia, Pendidikan karakter pada anak usia dini tidak hanya mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami makna suatu fenomena sosial secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data [13]. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Arriyadl yang berlokasi di Dusun Blimbing Desa Blimbingsari Kab. Mojokerto, mulai bulan Mei sampai bulan Juli 2026. Dengan subjek penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, lima guru dan tiga orang tua siswa. Subjek penelitian tersebut ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah [14].

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selama tahap observasi, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas sehari-hari dari objek yang diamati [15]. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah,

guru, dan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai strategi yang diterapkan dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, modul ajar, program sekolah, catatan perkembangan peserta didik, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter [16].

Data penelitian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan saling berkaitan selama proses penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data hingga diperolehnya kesimpulan akhir [17]. Setiap data yang diperoleh dianalisis, dikategorikan, dan diverifikasi untuk memastikan konsistensi antar sumber data, sehingga menghasilkan temuan yang valid serta mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter di Kelompok Bermain Arriyadl.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam menetapkan fokus penelitian, menentukan informan, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Tingkat keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, maupun waktu untuk membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya [18]. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai upaya untuk menguji keabsahan data. Selain itu, penerapan triangulasi dalam penelitian kualitatif berfungsi meningkatkan kredibilitas temuan melalui proses verifikasi data dari berbagai sudut pandang [19]. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai upaya menguji kredibilitas data. Melalui kedua bentuk triangulasi tersebut, diharapkan data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di Kelompok Bermain Arriyadl.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Arriyadl, Desa Blimbingsari, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Lembaga ini dipilih karena secara konsisten mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Selain memfasilitasi perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan seni, Kelompok Bermain Arriyadl juga menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter di Kelompok bermain Arriyadl didukung oleh berbagai program pembiasaan dan budaya sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, serta orang tua. Pelibatan orang tua dilakukan sebagai upaya menciptakan kesinambungan antara pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan keterlibatan seluruh ekosistem pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat [20].

Kelompok bermain Arriyadl memiliki visi "Mewujudkan Generasi yang Sehat, Cerdas, dan Berakhlakul karimah untuk Indonesia Emas." Visi tersebut diwujudkan melalui berbagai misi, di antaranya memberikan pengalaman belajar dan bermain yang menyenangkan, menanamkan nilai-nilai agama dan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, membangun budaya sekolah yang baik, serta menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pada saat penelitian dilaksanakan, Kelompok bermain Arriyadl dipimpin oleh seorang kepala sekolah, didukung oleh lima orang guru, dan memiliki 46 peserta didik yang menjadi sasaran pelaksanaan berbagai program pembiasaan karakter. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa penanaman nilai-nilai karakter telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dilakukan secara konsisten dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Pembiasaan tersebut dimulai sejak peserta didik datang ke sekolah hingga pulang, bahkan dilanjutkan melalui kerja sama dengan orang tua agar nilai-nilai karakter tetap diterapkan di lingkungan keluarga.

Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan empat strategi utama yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yaitu: strategi pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, pengembangan budaya sekolah, integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran, dan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua. Keempat strategi tersebut diterapkan secara berkesinambungan sehingga membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter di Kelompok Bermain Arriyadl adalah melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan tersebut dilaksanakan secara konsisten dan diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti datang tepat waktu, mengucapkan salam, meletakkan barang sesuai tempatnya, merapikan mainan setelah digunakan. Selain itu, guru juga memberikan

penguatan positif berupa pujian kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menjelaskan bahwa pembiasaan dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku positif tanpa harus selalu diingatkan. Guru juga menyampaikan bahwa pemberian pujian merupakan bentuk apresiasi yang bertujuan memotivasi peserta didik untuk mempertahankan perilaku baik yang telah ditunjukkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini. Melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten setiap hari, anak memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai karakter sehingga perilaku positif berkembang menjadi kebiasaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siska dkk yang mengungkapkan, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus merupakan strategi efektif dalam menanamkan karakter pada anak usia dini karena sesuai dengan cara belajar anak yang mengutamakan pengalaman langsung [21].

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang telah menjadi budaya di Kelompok Bermain Arriyadl. Menurut kepala sekolah, seluruh pendidik memiliki komitmen untuk menerapkan pembiasaan secara konsisten sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang sama dari setiap guru. konsistensi seluruh guru dalam menerapkan pembiasaan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh program sekolah, tetapi juga oleh profesionalisme guru sebagai teladan bagi peserta didik. Guru berperan membangun lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yulianti, Mayar, dan Eliza yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak melalui perilaku yang dicontohkan dalam kegiatan sehari-hari. Hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik yang menyatakan bahwa kebiasaan yang diterapkan di sekolah mulai terbawa ke lingkungan rumah. Orang tua mengungkapkan bahwa anak menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam ketika masuk rumah, merapikan mainan setelah digunakan, serta berdoa sebelum makan tanpa harus selalu diingatkan.

Dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut telah menjadi bagian dari kegiatan rutin sekolah. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa strategi pembiasaan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan yang diterapkan di Kelompok Bermain Arriyadl dilaksanakan secara konsisten melalui berbagai aktivitas sehari-hari dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang disertai pemberian penguatan positif menjadi salah satu upaya yang digunakan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang efektif karena karakter pada anak usia dini berkembang melalui pengalaman yang dilakukan secara berulang. Pengulangan perilaku positif setiap hari membantu anak memahami aturan, menumbuhkan kesadaran, serta membentuk kebiasaan yang akhirnya menjadi bagian dari karakter anak. Dengan demikian, pembiasaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rutin, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter berkembang melalui proses pembiasaan (*habit formation*) yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilaku positif menjadi bagian dari diri individu [22]. Hasil penelitian Yulianti, Mayar, dan Eliza menunjukkan bahwa guru berperan membentuk karakter anak melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari [23]. Penelitian Lilianti dkk. menjelaskan bahwa pembentukan karakter akan lebih optimal apabila sekolah membangun kolaborasi dengan keluarga sehingga pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan rumah [24]. Hasil penelitian Amini dan Mariyati menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif, baik secara verbal maupun nonverbal, mampu meningkatkan konsistensi anak dalam menampilkan perilaku positif sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah terinternalisasi [25].

Budaya sekolah memberikan peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak, pada observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa adanya budaya yang dikembangkan di kelompok bermain arriyadl sebagai salah satu strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, budaya tersebut diwujudkan dalam program JUBAH (jum'at berkah bertabur hikmah) dan rabu berbudaya, yang dilakukan secara rutin. dimana seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam pelaksanaan kedua program tersebut sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dikenalkan kepada peserta didik, tetapi juga menjadi budaya yang dijalankan bersama. Guru menjelaskan bahwa kegiatan JUBAH bertujuan membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah sejak usia dini. Anak diajak melaksanakan salat duha berjamaah, membaca doa-doa harian, murojaah surat pendek, serta mendengarkan kisah teladan. Menurut guru, kegiatan tersebut tidak hanya mengembangkan karakter religius, tetapi juga melatih disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. Kepala sekolah menjelaskan bahwa budaya sekolah sengaja dirancang agar nilai-nilai karakter menjadi identitas lembaga. Program-program tersebut dilaksanakan secara konsisten sehingga anak memperoleh pengalaman yang sama setiap minggu. Dokumentasi penelitian menunjukkan adanya jadwal kegiatan JUBAH dan Rabu Berbudaya, foto pelaksanaan salat duha berjamaah, kegiatan murojaah, serta penggunaan bahasa Jawa krama oleh guru dan peserta didik. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa budaya sekolah telah menjadi bagian dari proses pendidikan karakter. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan

13 dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya sekolah merupakan strategi yang diterapkan secara konsisten di KB Arriyadl melalui berbagai program rutin yang menanamkan nilai religius, disiplin, santun, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Arimbi dan Minsih yang menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten melalui berbagai program pembiasaan, seperti kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku positif, mampu membentuk karakter religius peserta didik karena nilai-nilai karakter diinternalisasikan melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari [26].

31 Penanaman nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek perkembangan dan tujuan pembelajaran, tetapi juga secara sengaja dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas bermain yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa penanaman nilai-nilai karakter di Kelompok Bermain Arriyadl tidak dilaksanakan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran. Guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian capaian perkembangan anak, melainkan juga secara sengaja memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas bermain dan belajar. Integrasi tersebut terlihat sejak kegiatan pembukaan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pada kegiatan pembukaan, guru membiasakan peserta didik mengucapkan salam, berdoa bersama, dan menyanyikan lagu-lagu yang mengandung pesan moral. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk menanamkan karakter religius, disiplin, dan rasa percaya diri. Selanjutnya, pada kegiatan inti, guru merancang berbagai aktivitas bermain yang mendorong anak untuk bekerja sama, bergiliran menggunakan alat permainan, menghargai teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Ketika anak menyelesaikan kegiatan bermain, guru membimbing mereka untuk merapikan alat permainan sebagai bentuk pembelajaran mengenai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

1 Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran guru senantiasa memberikan arahan dan penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan peserta didik. Ketika terdapat anak yang membantu temannya, bersedia berbagi alat permainan, atau mampu menunggu giliran dengan tertib, guru memberikan apresiasi melalui pujian maupun kalimat-kalimat positif sehingga perilaku tersebut semakin berkembang. Sebaliknya, apabila terdapat perilaku yang kurang sesuai, guru memberikan bimbingan secara persuasif tanpa memberikan hukuman yang bersifat fisik maupun verbal. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru yang menjelaskan bahwa setiap modul ajar yang disusun tidak hanya memuat tujuan pembelajaran, tetapi juga memuat nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Guru menyampaikan bahwa setiap kegiatan bermain selalu dirancang agar anak memperoleh pengalaman belajar sekaligus pengalaman dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan sikap saling menghargai.

34 Kepala sekolah menyampaikan bahwa seluruh guru didorong untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga karakter tidak diajarkan sebagai materi tersendiri, tetapi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar anak setiap hari. Menurut kepala sekolah, pendekatan tersebut lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas bermain.

28 Hasil dokumentasi berupa modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter telah direncanakan dan diterapkan dalam berbagai aktivitas belajar. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa integrasi nilai-nilai karakter menjadi bagian dari proses pembelajaran di Kelompok Bermain Arriyadl. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme, yang menjelaskan bahwa perkembangan karakter dan perilaku sosial anak terbentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan dan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam proses tersebut, guru berperan memberikan scaffolding berupa arahan, keteladanan, penguatan, dan pendampingan sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna serta mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter secara bertahap. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Kristiana, Hasanah, dan Zahro yang menunjukkan bahwa penerapan scaffolding oleh guru memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter mandiri anak usia dini [27]. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Yulianti, Mayar, dan Eliza yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas bermain dan pengalaman langsung mampu mengembangkan tanggung jawab, kerja sama, disiplin, serta sikap saling menghargai pada anak usia dini [28].

38 Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis melalui seluruh tahapan pembelajaran. Guru mengaitkan setiap aktivitas bermain dengan pengembangan karakter sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar sesuai capaian perkembangan, tetapi juga terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari

51 Penanaman nilai karakter di Kelompok bermain Arriyadl melibatkan seluruh warga sekolah serta orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi dalam memberikan bimbingan, penguatan, dan keteladanan kepada peserta didik. Keterlibatan berbagai

41 pihak tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan kesinambungan pembiasaan karakter sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat melalui praktik yang konsisten di lingkungan keluarga. Kolaborasi tersebut dilakukan melalui komunikasi langsung saat mengantar dan menjemput anak, pertemuan orang tua, serta penyampaian informasi mengenai perkembangan peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara rutin memberikan informasi kepada orang tua mengenai kebiasaan positif yang telah ditunjukkan anak selama berada di sekolah, seperti kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, kemampuan berbagi dengan teman, kemandirian saat merapikan alat bermain, serta kebiasaan mengucapkan salam dan berdoa. Selain memberikan apresiasi terhadap perkembangan anak, guru juga menyampaikan hal-hal yang masih perlu dibiasakan di rumah agar proses pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan.

Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru kelas yang menjelaskan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi pembiasaan di rumah. Guru menyampaikan bahwa komunikasi dengan orang tua dilakukan secara terbuka sehingga apabila terdapat perilaku anak yang perlu mendapatkan perhatian, sekolah dan orang tua dapat bekerja sama dalam menentukan bentuk pembiasaan yang sesuai. Menurut guru, penyamaan pola pembiasaan antara sekolah dan keluarga membuat anak lebih mudah memahami perilaku yang diharapkan.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa orang tua merupakan mitra utama sekolah dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, sekolah selalu mendorong orang tua untuk menerapkan kebiasaan yang sama dengan yang dilakukan di sekolah, seperti membiasakan anak mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bertanggung jawab terhadap barang miliknya, serta menggunakan bahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesamaan pola pembiasaan tersebut, anak memperoleh pengalaman yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Temuan dari wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa komunikasi rutin antara guru dan orang tua berperan penting dalam memperkuat upaya pembentukan karakter di rumah. Para orang tua menyatakan bahwa informasi dari guru mengenai rutinitas sekolah mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan serupa di lingkungan keluarga, seperti merapikan mainan setelah bermain, menyapa anggota keluarga saat memasuki rumah, serta berdoa sebelum makan dan sebelum tidur. Mereka juga menjelaskan bahwa praktik yang konsisten ini telah menghasilkan perubahan positif yang nyata pada perilaku sehari-hari anak-anak mereka, yang tercermin dari kemandirian yang lebih baik, kedisiplinan yang meningkat, serta rasa tanggung jawab yang lebih kuat.

55 Hasil dokumentasi penelitian berupa catatan komunikasi antara guru dan orang tua, foto kegiatan pertemuan dengan wali murid, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga telah menjadi bagian dari strategi penanaman nilai-nilai karakter di Kelompok Bermain Arriyadi. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lilianti dkk. yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua serta kesinambungan pembiasaan di rumah dan di sekolah berkontribusi terhadap berkembangnya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian anak usia dini [29]. Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi yang efektif antara sekolah dan orang tua terjalin melalui komunikasi yang berkelanjutan, komitmen bersama untuk pembiasaan yang konsisten, serta partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pengembangan karakter anak di rumah. 39 Kemitraan ini mendorong kesinambungan antara praktik pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga memastikan bahwa nilai-nilai yang diperkenalkan oleh guru diperkuat secara konsisten melalui pengalaman sehari-hari anak. Hasilnya, integrasi upaya berbasis sekolah dan rumah tersebut memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter positif pada anak usia dini.

Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pendidikan Karakter

6 52 Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter di Kelompok Bermain Arriyadi didukung oleh beberapa faktor. Faktor pendukung yang paling utama adalah komitmen dan keteladanan guru dalam memberikan contoh perilaku positif kepada peserta didik. Guru secara konsisten menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, peduli, serta membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam, berdoa, menjaga kebersihan, dan menghargai orang lain. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam setiap kegiatan sehari-hari turut memperkuat proses penanaman nilai-nilai karakter sehingga perilaku positif dapat berkembang menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Faktor pendukung lainnya adalah adanya budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Program sekolah seperti JUBAH (Jum'at Berkah Bertabur Hikmah) dan Rabu Berbudaya menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai religius, peduli, santun, gotong royong, serta cinta budaya lokal. Penanaman nilai karakter juga semakin optimal karena guru mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga setiap aktivitas bermain tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek perkembangan anak, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter. Di samping itu, kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua membantu menyelaraskan pembiasaan karakter di sekolah dan di rumah sehingga peserta

didik memperoleh penguatan nilai-nilai karakter secara berkesinambungan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurhayati, Suryana, dan Ismaniar yang menunjukkan bahwa faktor utama keberhasilan penanaman karakter pada anak usia dini meliputi konsistensi pembiasaan, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga mampu memperkuat internalisasi karakter pada anak [30].

Temuan ini juga mengungkap beberapa tantangan yang membatasi efektivitas penerapan pendidikan karakter di Kelompok Bermain Arriyadl. Salah satu hambatan utamanya adalah keragaman karakteristik individu, tingkat perkembangan, dan latar belakang keluarga anak-anak. Mengingat setiap anak menunjukkan kemampuan, kebutuhan belajar, dan pola perilaku yang unik, para guru harus menyesuaikan pendekatan mereka dengan kondisi masing-masing anak. Akibatnya, proses pengembangan nilai-nilai karakter memerlukan tingkat dukungan, bimbingan, dan waktu yang berbeda bagi setiap anak. Sementara sebagian anak dapat dengan mudah mengadopsi kebiasaan positif melalui rutinitas sehari-hari, anak-anak lain membutuhkan bantuan yang lebih intensif, latihan berulang, dan penguatan secara berkelanjutan agar perilaku tersebut dapat terbentuk secara baik. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Selain itu, kurangnya konsistensi pembiasaan di lingkungan keluarga juga menjadi faktor penghambat. Tidak semua orang tua menerapkan kebiasaan positif yang sama seperti yang diajarkan di sekolah sehingga nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan oleh guru belum sepenuhnya mendapatkan penguatan ketika anak berada di rumah. Pengaruh lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan penggunaan media digital yang kurang terkontrol, juga dapat memengaruhi perilaku peserta didik sehingga terkadang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang dibiasakan di sekolah. Di sisi lain, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah menyebabkan proses pembentukan karakter belum dapat berlangsung secara maksimal apabila tidak didukung oleh pembiasaan yang berkelanjutan di lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryanti, Rada, dan Adib yang menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini adalah belum optimalnya kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan keluarga. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua serta komunikasi yang baik dengan guru menjadi faktor penting agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah [31]. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter memerlukan sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan agar nilai-nilai yang diajarkan dapat berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter di Kelompok Bermain Arriyadl didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah, keteladanan guru, budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten, keterlibatan orang tua, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Sinergi antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga anak memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan karakteristik dan tingkat perkembangan setiap peserta didik, kurangnya konsistensi pembiasaan di lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan di luar sekolah, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Hambatan tersebut menyebabkan proses penanaman karakter memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan berkesinambungan. Dengan demikian, keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya ditentukan oleh strategi guru di sekolah, namun diperlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan agar pembentukan karakter anak dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

IV. SIMPULAN

Temuan ini menunjukkan bahwa para guru di Kelompok Bermain Arriyadl menerapkan pendidikan karakter melalui empat strategi yang saling berkaitan, pembiasaan sehari-hari, pengembangan budaya sekolah yang positif, integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran, dan kolaborasi berkelanjutan dengan orang tua. Pembiasaan ditanamkan melalui rutinitas yang teratur, seperti saling menyapa, berdoa, datang tepat waktu, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta merapikan kembali perlengkapan belajar setelah digunakan. Budaya sekolah yang mendukung diperkuat melalui program-program khas seperti JUBAH (Jumat Penuh Hikmah dan Berkah) dan Rabu Berbudaya, yang memperkuat karakter-karakter positif. Nilai-nilai karakter juga ditanamkan dalam pembelajaran berbasis bermain, sehingga setiap pengalaman belajar menjadi kesempatan untuk pengembangan karakter. Kolaborasi antara guru dan orang tua memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diperkuat secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Efektivitas strategi ini didukung oleh komitmen guru, pelaksanaan program sekolah yang konsisten, lingkungan belajar yang positif, komunikasi yang kuat dengan orang tua, serta fasilitas pendidikan yang memadai. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain perbedaan karakteristik perkembangan anak, penguatan karakter yang tidak konsisten di dalam keluarga, serta variasi dalam pola asuh. Secara keseluruhan, keberhasilan pendidikan karakter di Kelompok Bermain Arriyadl bergantung pada kolaborasi antara guru, orang tua dan lingkungan sekolah dalam memberikan bimbingan yang konsisten serta kesempatan yang bermakna bagi anak untuk menerapkan nilai-nilai karakter positif sejak dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan orang tua peserta didik di Kelompok Bermain Arriyadl yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan kesempatan, informasi, dan bantuan selama proses pengumpulan data. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan karakter.

REFERENSI

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [2] Khumairoh, A. (2022). *The Importance of Inculcating Character Education in Facing the Era of Globalization in the 21st Century Generation*. **Jurnal Pendidikan Karakter**, 13(1), 27–37. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.41787>
- [3] Khadijah, Lestari, P. A., Nis, K., & Siregar, W. S. (2022). *Urgensi tumbuh kembang anak terhadap pembentukan karakter*. **Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)**, 4(4), 442–447. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5255>
- [4] Ningrum, N. P. W., Pane, F. M. J., Yani, S. I., & Khadijah. (2022). *Pendidikan anak usia dini: Perannya dalam membangun karakter dan tumbuh kembang anak usia dini*. Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 1(1), 59–63. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.429>
- [5] Ningrum, N. P. W., Pane, F. M. J., Yani, S. I., & Khadijah. (2022). *Pendidikan anak usia dini: Perannya dalam membangun karakter dan tumbuh kembang anak usia dini*. Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 1(1), 59–63. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.429>
- [6] Yanuardianto, E. (2021). *Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Moral di Indonesia)*. FAJAR Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 63–80. <https://doi.org/10.56013/fj.v1i1.1100>
- [7] Yulianti, K. N., Mayar, F., & Eliza, D. (2023). **Peranan profesional guru dalam meningkatkan nilai karakter anak usia dini di Taman Kanak-Kanak**. **Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**, 7(5), 5597–5606. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5243>
- [8] Khadijah, Lestari, P. A., Nis, K., & Siregar, W. S. (2022). *Urgensi Tumbuh Kembang Anak terhadap Pembentukan Karakter*. **Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)**, 4(4), 442–447. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5255>
- [9] Ningrum, N. P. W., Pane, F. M. J., Yani, S. I., & Khadijah. (2022). *Pendidikan anak usia dini: Perannya dalam membangun karakter dan tumbuh kembang anak usia dini*. Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 1(1), 59–63. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.429>
- [10] Akbar, M. R., & Munthomimah, S. (2024). *Persepsi dan pemahaman strategi coping guru PAUD: Analisis pembangunan karakter tangguh anak usia dini*. **Jurnal Pendidikan Karakter**, 15(1), 38–43. <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.70851>
- [11] Awaludin, A., Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). *Strategi Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Cendekia Muslim*. **Plamboyan Edu**, 1(3), 257–269.
- [12] Tsani, D. F., Ifadah, A. S., & Fatmawati, F. A. (2025). *Transformasi teori ke praktik dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui peran guru*. **Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**, 9(6), 2325–2333. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7454>
- [13] Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. **Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum**, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- [14] Ames, H., Glenton, C., & Lewin, S. (2019). Purposive sampling in qualitative evidence synthesis. **BMC Medical Research Methodology**, 19, 26. <https://doi.org/10.1186/s12874-019-0665-4>
- [15] Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- [16] Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- [17] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- [18] Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [19] Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Resdati, & Ihsan, M. (2025). *Triangulasi dan Analisis Domain: Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif*. **KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora**, 6(1), 33–41.
- [20] Lilianti, L., Idhayani, N., Rohmiati, R., Adam, A., Hermanto, H., Risnajayanti, R., & Salma, S. (2023). *Mengoptimalkan pembentukan karakter untuk anak usia dini*. **Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**, 7(2), 1676–1684. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4189>
- [21] Am, S. A., Am, S. A., & Siska, S. (2023). *Penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan morning activity pada anak usia dini*. **Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**, 7(5), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>
- [22] Am, S. A., Am, S. A., & Siska, S. (2023). *Penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan morning activity pada anak usia dini*. **Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**, 7(5), 5495–5508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>
- [23] Yulianti, K. N., Mayar, F., & Eliza, D. (2023). *Peranan Profesional Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. **Jurnal Obsesi**, 7(5), 5597–5606. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5243>

- [24] Lilianti, L., Idhayani, N., Rohmiati, R., Adam, A., Hermanto, H., Risnajayanti, R., & Salma, S. (2023). *Mengoptimalkan Pembentukan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi, 7(2), 1676–1684. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4189>
- [25] Amini, M., & Mariyati. (2021). *Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan*. Jurnal Obsesi, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- [26] Arimbi, N. A. W., & Minsih. (2022). *Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- [27] Kristiana, O. L., Hasanah, H., & Zahro, I. (2024). *Pengaruh penerapan model pembelajaran scaffolding terhadap pembentukan karakter mandiri anak usia dini di TK Suluh Tani Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023*. JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 7(2), 462–468. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1898>
- [28] Sari Yulianti, K. N., Mayar, F., & Eliza, D. (2023). *Peranan Profesional Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5597–5606. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5243>
- [29] Sujana Lilianti, L., Idhayani, N., Rohmiati, R., Adam, A., Hermanto, H., Risnajayanti, R., & Salma, S. (2023). *Mengoptimalkan Pembentukan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 1676–1684. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4189>
- [30] Hefniy, H., Dinihari, A. N., Rozi, F., Aini, N., & Tunnaja, A. (2022). *Management of parenting activities in forming character of early childhood*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3169–3179. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2065>
- [31] Haryanti, D., Rada, R., & Adib, N. (2023). *Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19: Tindakan Orang Tua dan Guru PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), 4409–4420. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3653>